

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Komoditas kelapa sawit di Indonesia saat ini telah menjadi tanaman primadona dan memiliki prospek masa depan yang cerah. Hal itu wajar karena tanaman kelapa sawit merupakan tanaman penghasil minyak nabati yang paling efisien diantara beberapa tanaman sumber minyak nabati yang memiliki nilai ekonomis tinggi lainnya, seperti kedelai, zaitun, kelapa dan bunga matahari. Oleh karena itu, perkebunan kelapa sawit sekarang ini telah diperluas oleh perkebunan negara, perkebunan swasta, maupun oleh masyarakat, baik dengan mandiri maupun bermitra dengan perusahaan perkebunan. Saat ini Indonesia telah mengembangkan perkebunan kelapa sawit yang luasnya telah mencapai lebih dari 5 juta hektar, Sehingga merupakan komoditi perkebunan yang terluas di Indonesia maupun dunia (Sunarko, 2009).

Pada saat ini kebutuhan minyak nabati dan lemak dunia terus meningkat sebagai akibat pertumbuhan penduduk dan peningkatan pendapatan domestik bruto. Jumlah penduduk di negara-negara kawasan Timur-Jauh sekitar 3.2 milyar atau 50% dari penduduk dunia. Di daerah inilah, tingkat pertumbuhan ekonomi pada saat ini hingga tahun 2010 merupakan yang paling tinggi. Selain itu, konsumsi minyak per kapita penduduk di kawasan Asia Timur dan Asia Tenggara juga masih jauh di bawah rata-rata penggunaan minyak nabati dan lemak per kapita per tahun penduduk dunia (Pahan, 2006).

Sampai saat ini di Indonesia terdapat banyak sekali perusahaan yang Bergerak di sektor perkebunan khususnya perkebunan kelapa sawit yang memiliki potensi sangat besar bagi perkembangan industri di Indonesia. Adapun salah satu perusahaan perkebunan kelapa sawit swasta yang berada di Kalimantan Tengah khususnya di Kabupaten Kotawaringin Timur, kecamatan Mentaya Hilir Utara, Desa Natai Baru adalah PT. Dwi Mitra Adhiusaha.

Total keseluruhan areal PT. Dwi Mitra Adhiusaha adalah ± 2.000 Ha (Dua Ribu Hektar). Akan tetapi sampai tahun 2016 saat ini PT. Dwi Mitra Adhiusaha masih belum memiliki Pabrik Kelapa Sawit (PKS) sendiri sehingga hanya mampu menjual Tandan Buah Segar (TBS) saja.

1.2 Tinjauan Masalah

Permasalahan kultur teknis lapang dan manajemen tanaman Kelapa Sawit yang terpenting adalah faktor manajemen penanaman dan pemeliharaan pada kelapa sawit yang dapat menghasilkan produktivitas yang tinggi dan tingkat keseragaman tanaman yang baik sehingga dapat mencapai produksi yang maksimal.

1.3 Tujuan umum

Tujuan umum dalam laporan ini adalah :

1. Untuk mengetahui kultur teknis budidaya tanaman kelapa sawit secara umum yang ada di perkebunan kelapa sawit PT. Dwi Mitra Adhiusaha.
2. Untuk mempelajari manajemen tanaman kelapa sawit.

1.4 Tujuan PKL (praktek Kerja Lapang)

Tujuan dari program PKL di perkebunan kelapa sawit PT. Dwi Mitra Adhiusaha ini adalah :

1. Memadukan antara teori dan praktek di lapang
2. Menambah wawasan serta pengetahuan di lingkungan perkebunan
3. Melatih sikap dan mental dalam menghadapi dunia kerja
4. Melatih keterampilan budidaya dan manajemen di perkebunan kelapa sawit

1.5 Manfaat PKL

Tujuan dari program PKL di perkebunan kelapa sawit PT. Dwi Mitra Adhiusaha ini adalah :

1. Mahasiswa dapat memadukan antara teori dan praktek di lapang
2. Mahasiswa mendapat wawasan serta pengetahuan yang lebih di lingkungan perkebunan
3. Sikap dan mental mahasiswa dapat terlatih untuk menghadapi dunia kerja
4. Mahasiswa mendapatkan keterampilan budidaya dan manajemen di perkebunan kelapa sawit

1.6 Lokasi dan Jadwal Praktek Kerja Lapang (PKL)

1.6.1 Lokasi

Praktek Kerja Lapang (PKL) ini dilaksanakan di Perkebunan Kelapa Sawit PT. Dwi Mitra Adhiusaha Desa Natai Baru Kecamatan Mentaya Hilir Utara Kabupaten Kotawaringin Timur Kalimantan Tengah.

1.6.2 Jadwal Praktek Kerja Lapang

Jadwal Praktek Kerja Lapang (PKL) di mulai pada 5 Maret sampai dengan 5 Mei 2016 di sesuaikan dengan kondisi dan jadwal pada tempat pelaksanaan praktek kerja lapang.

1.7 Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan yang digunakan dalam kegiatan Praktek Kerja Lapang (PKL) yaitu :

1.6.1 Metode Wawancara

Dilaksanakan dengan cara mengajukan pertanyaan dan evaluasi suatu pekerjaan kepada pekerja atau pembimbing lapang, sehinga sampai sejauh mana kemampuan kita dalam menyerap ilmu dari suatu pekerjaan tersebut.

1.6.2 Metode Orientasi

Dilakukan secara langsung di lapang untuk mengadakan pengamatan atau pembuktian suatu cara mengenai komoditi kelapa sawit dengan sebenarnya yang dilaksanakan dalam praktek di kampus.

1.6.3 Metode Studi Pustaka

Dilakukan dengan membandingkan antara teori (literatur) dengan kenyataan di lapang sebagai bahan pelaksanaan Praktek Kerja Lapang (PKL) dan pembuatan laporan.

1.6.4 Metode Kerja

Dilakukan dengan cara mencoba melaksanakan secara langsung di lapang bersama para pekerja suatu pekerjaan sehari-hari para pekerja dan banyak bertanya kepada para pekerja.